

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian, serta manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan sumber daya manusia suatu bangsa. Anak harus hidup sejahtera agar tumbuh dan berkembang dengan optimal untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan di masa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan kualitas hidup anak akan memiliki efek jangka panjang terhadap kehidupan pribadinya sebagai individu maupun sebagai bagian dari kehidupan sosialnya. Anak yang status kesehatannya sering terganggu, kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah dan tidak siap untuk mengemban tugas sebagai agen penerus bangsa (Damayanti, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi seringnya anak mengalami sakit adalah wilayah tropis, dimana wilayah tropis seperti Indonesia memang baik bagi kuman untuk berkembang biak, contohnya flu, malaria, demam berdarah, dan diare. Berbagai penyakit itu biasanya semakin mewabah pada musim peralihan. Terjadinya perubahan cuaca tersebut mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut sebagai demam (Damayanti, 2008).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2009).

Pada tubuh manusia ada dua kategori penyakit, yakni dapat berupa penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang sedikit sekali terbukti bahwa penularan dari satu orang ke orang lain dapat terjadi melalui persentuhan, vektor, dan turunan/warisan secara biologis. Porta menggunakan istilah *non-communicable disease* dan *non-transmissible disease*. Beberapa penyakit tidak menular yang menunjukkan kecenderungan peningkatan adalah penyakit jantung koroner, hipertensi, kanker, diabetes mellitus, kecelakaan dan sebagainya (Porta, 2014).

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan (berpindah orang satu ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara/penghubung). Penyakit menular ini ditandai dengan adanya agen atau penyebab penyakit yang hidup dan dapat berpindah serta menyerang host/penderita (inang). Dalam dunia medis, pengertian penyakit menular atau penyakit infeksi adalah sebuah penyakit yang yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri atau parasit), dan bukan disebabkan oleh faktor fisik

(seperti luka bakar) atau kimia (seperti keracunan) (Fida & Maya, 2012). Beberapa penyakit menular yang menjadi masalah utama di Indonesia adalah diare, malaria, demam berdarah dengue, influenza, tifus abdominalis, penyakit saluran pencernaan dan penyakit lainnya.

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Penelitian oleh Jalil, Jumah, dan Al-Baghli (2007), di Kuwait menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia tiga bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata enam kali pertahunnya (Setiawati, 2009).

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan

pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011).

Demam berkepanjangan merupakan suatu kondisi suhu tubuh lebih dari 38°C yang menetap selama lebih dari delapan hari dengan penyebab yang sudah atau belum diketahui. Tiga penyebab terbanyak demam pada anak yaitu penyakit infeksi (60%-70%), penyakit kolagen-vaskular, dan keganasan. Walaupun infeksi virus sangat jarang menjadi penyebab demam berkepanjangan, tetapi 20% penyebab adalah infeksi virus (Sari, 2008).

Penanganan demam terbagi menjadi dua tindakan yaitu tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu tindakan pemberian obat sebagai penurun demam atau yang sering disebut dengan antipiretik. Tindakan non farmakologis adalah tindakan penurunan demam dengan menggunakan terapi fisik seperti menempatkan anak di ruang bersuhu dan bersirkulasi baik, mengganti pakaian anak dengan pakaian yang tipis dan menyerap keringat, memberikan hidrasi yang adekuat, dan memberikan kompres (Saito, 2013).

Tepid sponge bath merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi. Tujuan dilakukan tindakan *tepid sponge bath* yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami hipertermia (Hidayati, 2014).

Tepid sponge bath merupakan tindakan dengan memberikan seka diseluruh area tubuh dengan air hangat sehingga perlakuan yang diterapkan terhadap klien ini akan semakin kompleks dan rumit dibandingkan dengan teknik yang lain. Selain itu pemberian seka akan mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer akan memfasilitasi perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan sekitar yang akan semakin mempercepat penurunan suhu tubuh (Reiga, 2010).

Perawat sangat berperan dalam untuk mengatasi demam melalui peran mandiri maupun kolaborasi. Peran mandiri perawat dalam mengatasi demam salah satunya adalah *tepid sponge bath*. *Tepid sponge bath* dapat dilakukan dengan meletakkan anak pada bak mandi yang berisi air hangat atau dengan mengusap dan mengelap seluruh bagian tubuh anak dengan air hangat. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa *tepid sponge bath* efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak. Menurut Thomas, et al (2009) yang meneliti tentang Perbandingan Efektivitas dari *tepid sponge bath* dan obat antipiretik dengan hanya obat antipiretik saja dalam pengelolaan demam pada anak menunjukkan hasil bahwa penurunan suhu tubuh dengan menggunakan *tepid sponge bath* dan obat antipiretik lebih signifikan daripada hanya dengan obat antipiretik saja.

Bernath, Anderson, & Silagy (2002) meneliti tentang *tepid water sponge* dan paracetamol untuk mengurangi suhu tubuh pada anak dengan demam menunjukkan hasil bahwa *tepid water sponge* tampaknya lebih efektif dalam 30 menit pertama pengobatan untuk mengurangi suhu tubuh pada anak demam. Selain itu, Bernath, Anderson, & Silagy (2002) merekomendasikan *tepid water*

sponge dikombinasikan dengan paracetamol untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

Tindakan *tepid sponge bath* merupakan salah satu tindakan mandiri dari perawat, tetapi sering diabaikan bahkan sering dibebankan pada keluarga pasien. Padahal tindakan *tepid sponge bath* lebih mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu, tindakan ini juga memungkinkan pasien atau keluarga tidak terlalu bergantung pada obat antipiretik saja.

RSUD Cengkareng merupakan rumah sakit negeri tipe B. Di ruang melon yang ditangani adalah pasien anak dan dalam periode tiga bulan terakhir yaitu November 2016 – Januari 2017, kasus demam pada anak mencapai angka 56% atau sekitar 197 pasien dan 61% atau sekitar 120 pasien dari kasus tersebut adalah pasien anak dibawah usia 6 tahun, yang mempunyai kemungkinan terjadi kejang karena demam, jika demam tidak ditangani dengan benar. Karena cukup tingginya angka demam yang ditangani RSUD Cengkareng dan belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Tepid Sponge Bath dengan air hangat di RSUD Cengkareng, maka penulis bermaksud melakukan pengamatan tentang pengaruh *tepid sponge bath* dengan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang menderita demam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “Dapat diketahui penurunan suhu tubuh dengan tehnik *tepid sponge bath* terhadap anak yang mengalami demam di RSUD Cengkareng”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus.

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah penurunan suhu tubuh dengan tehnik *tepid sponge bath* terhadap anak yang mengalami demam di RSUD Cengkareng”.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden yang mengalami demam di RSUD Cengkareng
- b. Mengidentifikasi rata-rata suhu tubuh responden sebelum diberikan perlakuan *tepid sponge bath* di RSUD Cengkareng
- c. Mengidentifikasi rata-rata suhu tubuh responden setelah diberikan perlakuan *tepid sponge bath* di RSUD Cengkareng
- d. Menganalisis pengaruh pemberian perlakuan *tepid sponge bath* pada responden yang demam, dimana terdapat perbedaan rata-rata suhu tubuh

sebelum dan sesudah perlakuan *tepid sponge bath* pada anak yang mengalami demam di RSUD Cengkareng

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan penelitian ini adalah bagi penelitian keperawatan, bagi institusi terkait dan bagi peneliti :

1.4.1. Bagi Penelitian Keperawatan

Hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai data tambahan bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan *tepid sponge bath* terhadap penurunan suhu tubuh anak.

1.4.2. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk institusi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan kemampuan dalam bidang keperawatan pada klien dengan demam, khususnya pada area keperawatan anak.

1.4.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang materi keperawatan terutama dibidang keperawatan anak sehingga nantinya dapat dijadikan bahan rekomendasi untuk penanganan masalah demam pada anak.